



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Topik C Manfaat Keberagaman Dan Melestarikan Keberagaman Budaya SD Negeri Naikoten 1 Kupang

Katharina Bria¹, Sunimbar², Muhammad Rusadi Letasado³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: katharinabria@gmail.com

Article History

Submitted :
05 Agustus 2024

Accepted :
30 Agustus 2024

Published :
31 Agustus 2024

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif,
Take and Give,
Penelitian tindakan Kelas

Keywords:

Cooperative Learning,
Take and Give,
Classroom Action
Research

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya SD Negeri Naikoten 1 Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan melalui dua tahap yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give berbantuan media kartu bergambar topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya SD Negeri Naikoten 1 Kupang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus. Dilihat dari presentase dari tahap siklus I yaitu 40% dengan rata-rata kelas 63%. Pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar mencapai 90% dengan rata-rata kelas 92,25%. Sedangkan untuk aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan dilihat dari aktivitas guru siklus I yaitu 67% dan aktivitas peserta didik siklus I 65%. Kemudian pada siklus II aktivitas guru mencapai 96% dan aktivitas peserta didik mencapai 96%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya SD Negeri Naikoten 1 Kupang.

Abstract: This study aims to determine the improvement of the learning outcomes of grade IV students topic c the benefits of diversity and preserving cultural diversity of SD Negeri Naikoten 1 Kupang. The type of research used is classroom action research (PTK) with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data analysis technique used goes through two stages, namely data collection techniques and data analysis techniques. Based on the results of data analysis and discussion of the research results, it can be concluded that there is an improvement in student learning outcomes through the application of a cooperative learning model of the take and give type assisted by picture card media topic c the benefits of diversity and preserving the cultural diversity of SD Negeri Naikoten 1 Kupang. This is evidenced by an increase in the percentage of completeness of learning outcomes in each cycle. Judging from the percentage of the first cycle stage, which is 40% with an average class of 63%. In the second cycle, the percentage of learning outcomes completeness reached 90% with an average class of 92.25%. Meanwhile, teacher and student activities have also increased, as seen from the activity of teachers in the first cycle, which is 67% and the activity of students in the first cycle, which is 65%. Then in the second cycle, teacher activity reached 96% and student activity reached 96%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of a take and give type cooperative learning model assisted by picture card media to improve the learning outcomes of grade IV students topic c benefits of diversity and preserve cultural diversity of SD Negeri Naikoten 1 Kupang.

This is an open access article
under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 adalah pendidikan yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pendidikan yang cenderung beradaptasi dengan tren teknologi memberikan hasil yang lebih baik dan bermakna dibandingkan proses pendidikan yang lebih tua. Dalam hal ini keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikatakan menjadi angin segar bagi para praktisi

pendidikan di bidang tersebut untuk mencapai pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Karena pada dasarnya pembelajaran abad 21 adalah implikasi perkembangan masyarakat dari masa ke masa (Restu 2022). Menurut UU SIDIKNAS No 20 tahun 2003 pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidik adalah guru (digugu dan ditiru) orang yang memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya (Wardan, 2020) sedangkan siswa sekolah dasar adalah anak yang menjalani pendidikan pada sekolah dasar dalam tingkatan perkembangan sangat pesat menjadi pondasi awal untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kosilah dan Septian, 2020). Proses program pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, sehingga dalam sistem pendidikan sekarang ini menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini guru diberi kebebasan untuk menggunakan bahkan menciptakan suatu model atau metode belajar yang dirasa sesuai dengan capaian siswa dalam mengembangkan keterampilan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Intan dan Resvi 2023). Sehingga menuntut guru lebih kreatif sebagai fasilitator yang memberikan pembelajaran pada siswa agar lebih aktif dalam belajar. Guru menyiapkan dan mempertimbangkan proses kegiatan belajar sangatlah penting untuk mengetahui karakteristik siswa agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran sebagai tujuan yang harus dicapai guru, dengan mempertimbangan kegiatan belajar yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa seperti mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar. Salah satu mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar sangatlah penting diajarkan siswa pada anak usia dini. Pada pendidikan di tingkat dasar adalah sebuah pendidikan yang membantu siswa mendapatkan pengetahuan keterampilan dan menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah salah satu ukuran keberhasilan dalam pendidikan. Hasil belajar dapat diperoleh karena aktifitas belajar. Salah satu hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Naikoten 1 Kupang dengan wali kelas IV pada hari jumat tanggal 27 Oktober 2023 melalui teknik wawancara, diperoleh informasi bahwa peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya, bahwa 1) pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, 2) proses pembelajaran hanya berpusat pada pada guru (*teacher centered*) sehingga daya ingat atau menyimpan informasi yang diperolehnya masih lemah, 3) kurangnya penggunaan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk merangsang peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mengembangkan keterampilan peserta didik perlu adanya model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut sehingga mampu membuat suasana proses belajar yang lebih aktif serta tidak merasa membosankan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Belajar adalah proses interaksi atau komunikasi terhadap semua situasi dan kondisi yang ada disekitar individu seseorang. Dengan berinteraksi seseorang diarahkan untuk mendapat pengalaman melalui proses melihat, mendengar, mengamati, dan memahami sesuatu. (Ubabuddin, 2019: 19). Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti interpretasi guru. Untuk memilah model dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik, juga dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran dan tingkat kemampuan peserta didik. (Trianto, 2019: 54). Salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran *take and give*.

Istilah *take and give* sering diartikan "saling memberi dan saling menerima". Model pembelajaran *take and give* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah ini dan membuat proses belajar menjadi aktif dan tidak membosankan. Model ini juga cocok untuk digunakan dan mengubah kelas yang membosankan dan menjadi kelas yang menghibur dan interaktif (Prasetyo, 2022). Menurut Theriana (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *take and give* berperan penting dalam penguasaan materi melalui kartu bergambar, keterampilan bekerja berpasangan, dan membagi informasi, dan kesimpulan yang bertujuan untuk mengetahui masing-masing kemampuan peserta didik dan dapat mengatasi perilaku dengan melatih sikap disiplin serta menghargai pendapat orang lain.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersikap reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam kelasnya sendiri hasil perenungannya sendiri. Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas akibat dari adanya permasalahan didalam kelas dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga jenis penelitian ini murni PTK yang bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *take and give* berbantuan media kartu bergambar topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya untuk meningkatkan hasil belajar. Model peneliti yang digunakan yaitu Kemmis dan Mc Taggart dan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan dilakukan melalui dua cara yaitu : (a) Lembar Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku subjek pada saat pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi dilakukan untuk mengukur hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. (b) Tes Pilihan Ganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan pada akhir kegiatan tiap siklus I dan siklus II (*post tes*) dengan memberikan soal kepada subjek penelitian. Dalam pengumpulan data alat yang digunakan berupa soal test sesuai materi model pembelajaran *take and give*. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban peserta didik dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik tes ini dilakukan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik.

Adapun teknik analisis data penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *take and give*. Indikator keberhasilan merupakan tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang akan dicapai. Penerapan keberhasilan hasil belajar IPAS mengikuti pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila 80% . Dari seluruh peserta didik di kelas IV SD Negeri Naikoten 1 Kupang mencapai Standar Ketuntasan Belajar yaitu 75 yang telah ditentukan.

1. Teknik Analisis Data Observasi

Hasil observasi dianalisis menggunakan rumus :

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Teknik Analisis Data Tes

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik. Yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga di peroleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$p = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai rata-rata

$\sum n$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap tahapan siklusnya akan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

1. Kegiatan perencanaan siklus I, peneliti sebelum ke lokasi SD Negeri Naikoten 1 untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada bapak kepala sekolah untuk penelitian di kelas IV SD

Negeri Naikoten 1. Setelah meminta izin kepada kepala sekolah peneliti berkonsultasi dengan guru kelas IV untuk mendiskusikan mengenai materi topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya dan model yang akan dipelajari. Setelah itu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang kemudian divalidasi terlebih dahulu sebelum diterapkan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan tindakan, Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan peneliti menggunakan model pembelajaran koopatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya. Pada tahap ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik. Dalam tahap ini peneliti melakukan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 April 2024 di kelas IV SD Negeri Naikoten dengan jumlah peserta didik yang hadir 20 orang dari 31 peserta didik diantaranya 7 orang peserta didik mengikuti kegiatan lomba pentas seni dan 4 orang peserta didik tanpa keterangan.

Pertemuan siklus I diikuti oleh 20 peserta didik. Pada awal pembelajaran peneliti memberi salam pada peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa bersama yang di pimpin oleh Meisya Yohana Lema Leki, menyanyikan lagu wajib Garuda Pancasila, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran topik c yaitu siswa dapat mendeskripsikan keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing kemudian peneliti memberikan apresepsi dengan menanyakan pertanyaan sebagai berikut apa yang diketahui peserta didik mengenai keragaman budaya.

Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti menjelaskan materi tentang manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya dengan indikator materi yaitu 1) pengertian keberagaman budaya, 2) tujuan keberagaman budaya, 3) contoh-contoh kearifan lokal di daerah masing-masing. Kemudian peneliti membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 anggota kelompok. Peneliti memberikan masing-masing satu kartu untuk dipelajari dan dihafal, peneliti memberikan arahan kepada peserta didik mencari pasangan untuk bertukar informasi dan mencatat nama pasangannya pada kartu, kemudian peneliti membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.

Setelah peserta didik berdiskusi kemudian peneliti meminta perwakilan dari satu orang kelompok untuk mempresentasikan di depan dan kelompok lainnya mendengarkan, setelah itu peneliti mengevaluasi hasil belajar dengan memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya dan peneliti meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup setelah melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar peneliti memberikan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan peneliti menyimpulkan materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman. Setelah peneliti memberikan refleksi peneliti menyuruh peserta didik mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Soal evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Kemudian semua peserta didik telah mengerjakan soal peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini.

3. Observasi Guru. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan dibantu oleh observer. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil observasi	Presentase
Observasi Aktivitas Guru	67%

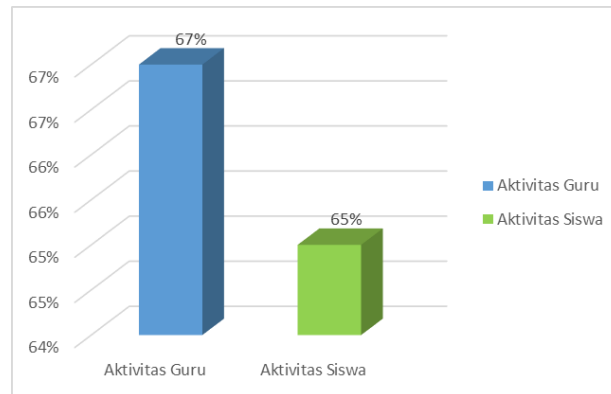
Berdasarkan tabel 1 diatas analisis hasil observasi aktivitas guru siklus I diperoleh nilai akhir 67% kategori kurang. Untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan untuk menyesuaikan diri dengan peserta didik dan menyiapkan diri dengan baik dalam kegiatan pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar.

4. Observasi peserta didik. kegiatan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya SD Negeri Naikoten 1.

Tabel 2 Hasil Observasi Peserta didik Siklus I

Hasil Observasi Presentase	
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik	65%

Berdasarkan tabel 2 diatas pada hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I tingkat keberhasilan mencapai 65% kategori kurang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru, peserta didik masih menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar, banyak peserta didik yang belum terlihat aktif pada saat pembelajaran berlangsung karena masih ada peserta didik yang ribut sehingga menyebabkan suasana pada saat belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Hal ini dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Hasil Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus I

Berdasarkan gambar diagram 1 di atas hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I mendapat skor kurang dengan perolehan presentase pada aktivitas guru mencapai 67% dengan kriteria kurang dan presentase aktivitas peserta didik mencapai 65% dengan kriteria kurang.

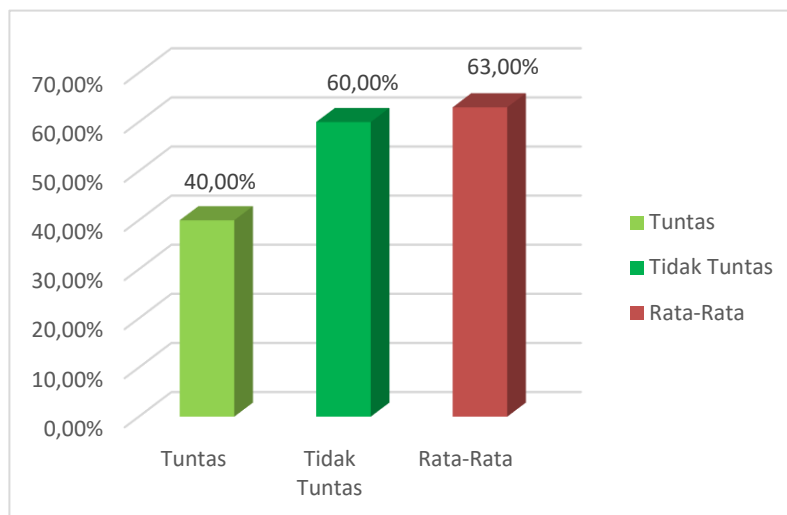
5. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dilakukan pada akhir proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya SD Negeri Naikoten 1. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 8 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil belajar peserta didik	40 %	60%	63%

Berdasarkan tabel 4.5 hasil belajar peserta didik pada siklus I, yang telah dianalisis jumlah peserta didik yang tuntas 8 anak pada pencapaian 40% dan yang tidak tuntas 12 anak pada pencapaian 60% dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 45 serta rata-rata kelas 63% hal ini belum mencapai secara klasikal. Berikut dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut:



Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar diagram 2 di atas hasil pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik yang tuntas berjumlah 8 anak yang memiliki presentase 40% dengan nilai tertinggi 80 sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 12 anak yang memiliki presentase 60% dengan nilai terendah 45. Cara untuk mengatasi hasil belajar peserta didik lebih baik lagi, peneliti akan melanjutkan dengan siklus II agar peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Simpulan hasil belajar dan refleksi siklus I, maka dijadikan acuan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan siklus II ini diharapkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Siklus II ini diharapkan pada tanggal 30 April 2024 di kelas IV.

1. Perencanaan tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I. kegiatan yang sudah mencapai target tetap dipertahankan. Pada siklus II diharapkan memperhatikan model pembelajaran kooperatif tipe take and give pada topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya oleh peserta didik dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai indikator yang diharapkan. Pada siklus II ini peneliti kembali mempersiapkan instrument penelitian pembelajaran yang perlu dievaluasi sebagai bagian dari perencanaan.
2. Tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe take and give berbantuan media kartu bergambar topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya. Pada tahap ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik. Dalam tahap ini peneliti melakukan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 April 2024 di kelas IV SD Negeri Naikoten dengan jumlah peserta didik yang hadir 20 orang dari 31 peserta didik diantaranya 7 orang peserta didik mengikuti kegiatan lomba pentas seni dan 4 orang peserta didik tanpa keterangan.

Pertemuan siklus II diikuti oleh 20 peserta didik. Pada awal pembelajaran peneliti memberi salam pada peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa bersama yang di pimpin oleh Arly Mesak Hanok, menyanyikan lagu wajib Garuda Pancasila, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran Topik C yaitu siswa dapat mengetahui manfaat dan cara melestarikan keberagaman budaya. Kemudian peneliti memberikan apresepri dengan menanyakan pertanyaan sebagai berikut apa yang diketahui peserta didik mengenai keragaman budaya.

Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti menjelaskan materi tentang manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya dengan indikator materi yaitu 1) manfaat keberagaman budaya, 2) cara melestarikan keberagaman budaya. Kemudian peneliti membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 anggota kelompok. Peneliti memberikan masing-masing satu kartu untuk dipelajari dan dihafal, peneliti memberikan arahan kepada peserta didik mencari pasangan untuk bertukar informasi dan mencatat nama pasangannya pada kartu, kemudian peneliti membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.

Setelah peserta didik berdiskusi kemudian peneliti meminta perwakilan dari satu orang kelompok untuk mempresentasikan di depan dan kelompok lainnya mendengarkan, setelah itu peneliti mengevaluasi hasil belajar dengan memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya dan peneliti meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup setelah melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar peneliti memberikan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan peneliti menyimpulkan materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman. Setelah peneliti memberikan refleksi peneliti menyuruh peserta didik mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Soal evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Kemudian semua peserta didik telah mengerjakan soal peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini.

3. Observasi Guru. Hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya SD Negeri Naikoten 1. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas guru.

Tabel 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi	presentase
Aktivitas guru	96%

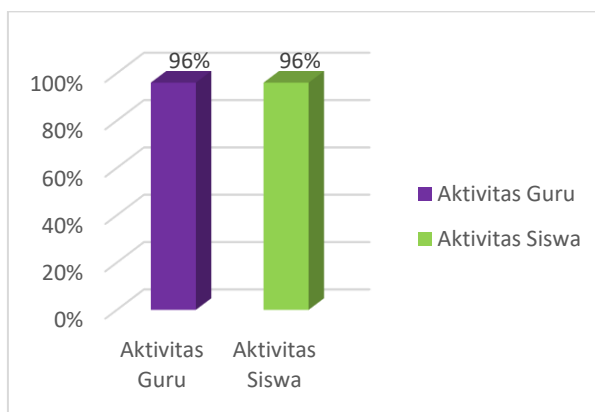
Dari tabel 3 diatas menunjukkan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yang ingin dicapai dengan kategori baik sekali. Dimana terlihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar.

4. Observasi peserta didik. Hasil pengamatan kegiatan observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya SD Negeri Naikoten 1. Berikut analisis hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

Hasil observasi	presentase
Aktivitas peserta didik	96%

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yang dimana data hasil observasi aktivitas peserta didik mencapai 96%. Dimana terlihat adanya peningkatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar. Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada diagram berikut ini.



Gambar 3 Diagram Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus II

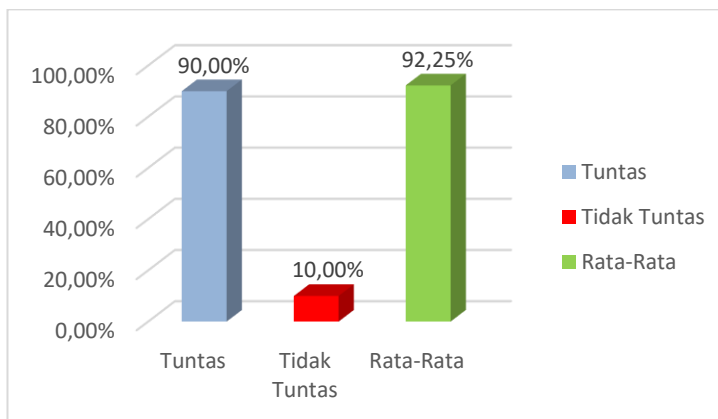
Berdasarkan gambar diagram 3 diatas hasil observasi terhadap guru dan peserta didik telah menunjukkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II mendapat skor baik sekali dengan perolehan presentase pada aktivitas guru mencapai 96% dengan kriteria baik sekali dan presentase aktivitas peserta didik mencapai 96% dengan kriteria baik sekali. Pada siklus II aktivitas guru dan aktivitas peserta didik meningkat karena peneliti sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

- Hasil belajar peserta didik. Nilai tes hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus II diperoleh dari akhir proses pembelajaran. Oleh karena itu dapat diketahui seberapa besarnya *peningkatan* hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes siklus II dapat disajikan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Hasil observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Tes hasil belajar	90%	10%	92,25%

Tabel 4.6 menunjukkan tes hasil belajar peserta didik siklus II yang tuntas terdapat 18 anak dengan persentase 90% sedangkan yang tidak tuntas terdapat 2 anak dengan persentase 10% dimana dengan nilai yang diperoleh 100 dan 65 yang terendah. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.5 Diagram Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 4.5 diatas nilai hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang tuntas 18 peserta didik yang memiliki presentase 90% dengan nilai tertinggi 100. Dengan hasil belajar peserta didik di siklus II ini telah menunjukkan bahwa tidak ada masalah-masalah dalam perencanaan tindakan. Proses pembelajaran peserta didik peningkatan siklus I sampai dengan siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (2 jam pelajaran). Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2024. Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya kelas IV SD Negeri Naikoten 1 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB dengan jumlah peserta didik yang hadir 20 orang dari 31 peserta didik diantaranya 7 orang peserta didik mengikuti kegiatan lomba pentas seni dan 4 orang peserta didik tanpa keterangan.

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam pembelajaran IPAS. Data hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Hal ini di dukung dengan hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 67% tergolong dalam kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu skor nilai 96% tergolong kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I menunjukkan skor 65% tergolong kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor 96% tergolong kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi I seperti

pembelajaran masih di dominasi oleh guru, banyak peserta didik belum terlihat aktif karena masih ada peserta didik yang suka ribut sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan kinerjanya dalam perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II menyebabkan pula peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan pada hasil evaluasi akhir pada siklus I terdapat 12 orang yang tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 60% dan 8 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan yaitu 40%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Ada beberapa hal yang menyebabkan banyak peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, terburu-buru dalam mengerjakan soal tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi akhir yang menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang dengan presentase ketuntasan 90%. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka penelitian ini telah berhasil dilaksanakan.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Dwi dan Eddy (2019) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas III SDN 192 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, presentase siklus I 7,72% dengan nilai rata-rata peserta didik menjadi 72,32. Pada siklus II meningkat 13,56% menjadi 76,25%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil *tindakan* dan pembahasan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantuan media kartu bergambar topik c manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya di kelas IV SD Negeri Naikoten 1 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I terdapat 12 orang yang tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 60% dan yang tuntas 40% serta rata-rata kelas 63%. Selanjutnya hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas 18 orang dengan presentase 90% dan tidak tuntas 10% serta rata-rata kelas 92,25%. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan indikator

DAFTAR RUJUKAN

- Intan, M. S., Resvi, R. Y. (2023). Membangun Paradigma Tentang Pembelajaran Culturally Resposive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1(1), 1-11
- Kosilah & Septian. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure
- Prasetyo, A., & Sukarni. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*. 07 (2). Hal. 42-54
- Prasetyo, A., & Sukarni. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*. Vol. 07 No. 02. Hal. 42-54
- Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, Yunus Abidin. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Triana, Neni. 2021. LKPD Berbasis Eksperimen Tingkatkan Hasil Belajar Peserta didik. Jakarta: Guepedia. *Journal Pendidikan Dasar*.
- Trianto, 2019, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif, Bandung : Alfabeta.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, V(1), 18-27
- Wardan, Khusnul. 2020. Pembinaan Mutu Guru Melalui Program Kinerja Guru (PKG) di SMK1 Sanggatta Utara. *Journal of Elementary School*.